

Studi Kasus Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Sultan Trenggono Gunungpati Kota Semarang

Muhammad Yungki Aris Munandar¹, Khasanah², Siti Nurindah Sari³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstract

Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, di SMK Sultan Trenggono terdapat kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya kurangnya minat siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono Gunungpati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi menggunakan metode triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Analisis data dilakukan dengan alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan (1) Faktor internal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, yaitu rasa malas siswa dalam belajar, retensi minat siswa dalam membaca buku mata pelajaran, kurangnya niat siswa untuk belajar. Sedangkan (2) faktor eksternal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik, dan kurang memadainya sara dan prasarana pembelajaran.

Keywords :

Faktor penghambat, minat, belajar

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran (D. S. Sari & Sugiyarto, 2015). Tanpa adanya minat belajar dari siswa, proses pembelajaran tidak akan dapat

berlangsung secara maksimal (Fahim & Hajimaghsoodi, 2014). Minat belajar menjadi awal keberhasilan pada proses pembelajaran (Aedi, 2018). Minat akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir (Rakhmawati & Sulistianingsih, 2020).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melakukan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Schunk et al., 2010). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keinginan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh besar terhadap kurangnya minat belajar. Terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu meliputi faktor sekolah dan faktor keluarga. Pada proses Pendidikan, guru memiliki tugas mendidik dan mengajar siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya dengan baik (Wardani, 2010). Selain guru, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung minat belajar (Kartika et al., 2019). Prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya Gedung sekolah, ruang kelas, ruang laboratorium (Febriani & Sarino, 2017). Sedangkan yang termasuk prasarana sekolah, yaitu buku atau modul pelajaran, media pembelajaran (Jannah & Sontani, 2018). Suasana yang terjadi pada saat proses

pembelajaran, akan menimbulkan aktivitas atau minat belajar siswa jika dilaksanakan dengan komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) (Syaparuddin et al., 2020). Kondisi ini ditunjang dengan pemberian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (D. S. Sari & Sugiyarto, 2015).

Penyajian materi yang menarik pada bahan ajar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa (D. S. Sari & Wulanda, 2019). Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, dan hal tersebut akan berimbas pada kurang optimalnya hasil belajar siswa. Selain itu, ketidakhadiran siswa karena ketidak sukaan dengan mata pelajaran tertentu juga merupakan salah satu indikator kurangnya minat belajar siswa. Padahal kehadiran siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan sekolah (A. Sari, 2021). Menurut Ziegler (1972) seperti yang dikutip oleh Doris Jean Jones (2006), kehadiran yang buruk dikaitkan dengan prestasi akademik rendah.

METODE PENELITIAN

Research Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan sehingga diperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data. Untuk jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu mengungkapkan kejadian yang sebenarnya. Tempat penelitian di SMK Sultan Trenggono Semarang. Sumber data pada penelitian ini yakni Wali Kelas, Orangtua dan peserta didik kelas XI SMK Sultan Trenggono Semarang. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, Angket dan dokumentasi menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi

KERANGKA TEORI

Minat

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang pada suatu keinginan (Poerwadarminta, 2007). Minat sering diwujudkan dalam bentuk ketertarikan atau kesukaan pada suatu kegiatan atau perihal tertentu tanpa adanya paksaan, perintah, atau dorongan dari pihak luar.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan perilaku seseorang yang diperoleh dari suatu pengalaman. Belajar tidak dapat dikatakan sesuatu yang terjadi secara ilmiah. Namun belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kondisi internal yang melibatkan kesiapan belajar peserta didik, dan kondisi eksternal yang merupakan suasana belajar yang sebelumnya telah diatur. Menurut Whittaker (Djamarah, 2008), menjelaskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Pentingnya Minat dalam Belajar

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan memperoleh hasil yang baik apabila guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru perlu sekali mengenal minatminat siswanya, karena guru perlu memilih bahan pembelajaran,

merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan dan untuk menciptakan minat dalam belajarnya (Oemar, 2008: 105), harus mampu memberikan rangsangan dengan berbagai cara. Sehingga, minat yang dipentingkan dalam belajar ini dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2013), indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.
- b. Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Penerimaan Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang berminat pada suatu materi tertentu, maka tanpa

paksaan akan memperhatikan materi tersebut.

- d. Keterlibatan siswa Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, yaitu rasa malas siswa dalam belajar, hanya 9,1% siswa yang tidak malas belajar, sedangkan 90,9% siswa merasa malas belajar, hal ini membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru, sebanyak 22,7% siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan materi dan sebanyak 77,3 % siswa tidak serius dalam memperhatikan penjelasan materi oleh guru.

Selain malas, siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono kurang memiliki minat untuk belajar, seperti halnya siswa tidak berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebanyak 40,9% siswa berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan sebanyak 59,1% siswa tidak mau berusaha untuk memahami materi yang di

sampaikan oleh guru. Siswa juga kurang Refersi baca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, sebanyak 13,6% Siswa suka membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran. Sedangkan sebanyak 86,4% Siswa tidak suka membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran. Siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono juga banyak yang jarang belajar pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, sebanyak 18,2% Siswa mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru saat di rumah. Sedangkan sebanyak 81,8% Siswa tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru saat di rumah

Faktor Eksternal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua. Orang tua siswa tidak selalu mendukung dan memotivasi minat belajar siswa, sebanyak 31,8% siswa yang mengungkapkan bahwa orang tuanya selalu mendukung dan memotivasi minat belajar. Sedangkan sebanyak 68,2% siswa mengungkapkan bahwa orang tuanya tidak selalu mendukung dan memotivasi minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa. Bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan

dan sampai di rumah sudah capek, jadi kurangnya waktu untuk mengontrol dan menemani belajar anak. Ini membuktikan dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Selain orang tua cara penyampaian guru juga perlu diperhatikan, siswa menunjukkan bahwa Siswa kurang menyukai model pembelajaran dari guru. Sebanyak 22,7% Siswa menyukai dan menganggap menyenangkan mengenai model pembelajaran dari guru. Sedangkan sebanyak 77,3% Siswa tidak menyukai model atau cara penyampaian dari guru.

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, sesuai dengan hasil wawancara yang membuat siswa kurang semangat yaitu fasilitas yang kurang memadai, seperti alat praktik dan LCD, dan juga siswa sepakan bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa akan naik, jika dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sebanyak 86,4% Siswa merasa akan semangat belajar jika dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.

Sedangkan hanya 13,6% Siswa tidak terpengaruh semangat belajarnya dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah yang memadai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, yaitu rasa malas siswa dalam belajar, hal ini membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi dari guru, dan refensi minat baca buku mata pelajaran siswa kurang. Selain itu, siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono juga kurang ada minat untuk belajar, seperti halnya tidak berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru saat di rumah.

Faktor Eksternal penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua. Orang tua siswa tidak selalu mendukung dan memotivasi

minat belajar siswa saat siswa di rumah. Penyampaian materi oleh guru juga perlu diperhatikan, siswa merasa ngantuk dan malas saat guru menyampaikan materi. Selain itu Sarana dan prasarana

2. juga merupakan faktor penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono, siswa sepakan bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai akan meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, W. G. (2018). Upaya meningkatkan minat belajar matematika dengan pendekatan open-ended. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.691>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fahim, M., & Hajimaghsoodi, A. (2014). The relationship between motivation and critical thinking ability of Iranian EFL learners. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, 5(2), 605–619.
- Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak cara belajar dan

- fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(1), 163.
<https://doi.org/10.17509/managerial.v16i1.10584>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai Pustaka.
- Rakhmawati, I., & Sulistianingsih, D. (2020). Analisis proses pembelajaran matematika berbantuan microsoft teams terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA. *Edusaintek*, 4, 72–80.
- Sari, A. (2021). Korelasi tingkat kehadiran siswa dengan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85–96.
<https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2785>
- Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. (2015). Pengembangan multimedia berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 153.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7501>
- Sari, D. S., & Wulanda, M. N. (2019). Pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. *Natural: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 20–33.
<https://doi.org/10.30738/natural.v6i1.4073>
- Schunk, D. H., Pitrinch, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education theory, research and applications* (3rd ed.). Pearson Education, Inc.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PKn peserta didik. *MAHAGURU: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Wardani, K. (2010). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, November*, 8–10.